

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK
KE SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA TALANG BERINGIN KEC. SEMIDANG
ALAS MARAS KAB. SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)



Oleh:

RONI ANTONI
NIM. 1611240092

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**

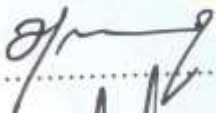


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma”** yang disusun oleh: **Roni Antoni NIM. 1611240092** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd. I
NIP.196312231993032002


.....

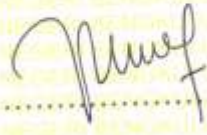
Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIDN. 2030109001


.....

Penguji I
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002


.....

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004


.....

Bengkulu, **30** Agustus 2021
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubacdi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196901081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Roni Antoni
NIM : 1611240092

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Roni Antoni

NIM : 1611240092

Judul : **Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Bustomi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197506242006041003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ﴿٢٠٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu."

(Qs. Al Imran: 200)



PERSEMBAHAN

Perjuanganku dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung selama aku hidup dimuka bumi ini, sebuah karya tulis ilmiah ini kukerjakan dengan sungguh-sungguh berharap ini menjadi berguna bagi pembacanya dan sekarang tibalah disaat berbahagia, dengan kerendahan hati yang Allah limpahkan kepada kita semua. Maka kupersembahkan karya tulisku kepada:

1. Terkhusus Ayahanda Aripin dan Ibunda Zerni yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih dan sayang, selalu mendoakan untuk kesuksesan dan cita-cita ku.
2. Untuk adikku Regta Hakiki dan Rafa Rizki yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu kuat dalam mengarungi kehidupan dan cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua sanak family yang selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan selama dibangku perkuliahan IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
5. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2016, teman-teman KKN, teman-teman Magang, terimakasih atas do'a, semangat, tawa dan canda yang selalu menguatkan semoga tetap istiqomah.
6. Almemater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Antoni

NIM : 1611240092

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan,



RONI ANTONI
NIM. 1611240092

ABSTRAK

Roni Antoni, NIM. 1611210092, 2021, Skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma”**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, dan Pembimbing II : Bustomi, M.Pd

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilatar belakangi karena melihat kondisi dengan terus menyebarnya wabah Covid-19 yang sampai saat ini pendidikan masih berjalan secara *daring* dan belum tahu ketentuannya berakhir sampai kapan, sehingga kebanyakan saat ini orang tua perlu berpikir kembali untuk mulai memasukkan anaknya untuk ke sekolah dasar. Bagi orang tua mereka hanya membayar jasa guru saja, sedangkan anak mereka tetap orang tua yang mengajarnya dirumah dan orang tua memiliki peran ganda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan setting di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas maras Kab. Seluma. Subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang tua yang memiliki anak yang akan memasuki sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Orang tua di Desa Talang Beringi Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma pada dasarnya mengetahui dan menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anaknya. Menghadapi masa pandemi covid-19 ini orang tua tetap ingin menyekolahkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar. Namun terdapat beberapa kendala ataupun problem yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 ini yakni faktor biaya dan tingkat kesibukan pekerjaan orang tua.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Pendidikan Dasar, Covid-19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bustomi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini

7. Kepala Perpustakaan Dr. Ahmad Irfan, M.Pd.I (Alm) dan Seluruh Staff Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. Gusmadi selaku kepala Desa Talang Beringin yang telah memberikan izin kepala penulis untuk melakukan penelitian di Desa Talang Beringin yang Bapak pimpin.
9. Bapak/Ibu masyarakat Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terutama informan dalam penelitian ini yang telah memberikan waktu dan tanggapan kepada penulis selama penelitian.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis



Roni Antoni

NIM. 1611240092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F.. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
a. Faktor yang mempengaruhi persepi.....	14
b. Ciri-ciri umum dalam persepi	15
c. Proses Pembentukan persepsi	16
d. Jenis-jenis persepsi	17
2.. Orang Tua	19
a. Pengertian Orang Tua	19
b. Tugas dan Peran Orang Tua.....	21
c. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	26

3.... Pendidikan Anak	29
a. Pengertian Pendidikan	29
b. Fungsi pendidikan	33
c. Tujuan pendidikan	34
d. Pengertian Anak	38
e. Sekolah Dasar	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian.....	46
C. Subjek dan Informan Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik keabsahan data	49
F..Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. .Gambaran umum Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma	52
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Menurut pakar pendidikan Al-Abrasyi, pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan diberikan tempat terjadinya proses pemberian pengalaman ataupun pengembangan

¹Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 110.

²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h 16.

pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Maka penekanan terhadap pendidikan anak setelah pendidikan menengah sangat di tekadkan oleh semua pihak dalam melanjutkan pendidikan anak itu sendiri, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.³

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Mujaadillah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan budaya. Pentingnya suatu pendidikan sebagaimana didalam ayat diatas niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sehingga pendidikan mempunyai misi seluruh aspek dengan dinamika hidup manusia serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang pendidikan berakibat

³OemarHamalik, *Proses BelajarMengajar*(Bandung: BumiAksara, 2011), h. 79.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

kepada timbulah persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting.

Kemudian dikuatkan dengan hadits perintah menuntut ilmu yang berbunyi:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’ala, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)⁵

Dari kedua ayat dan hadits tersebut perintah menuntut ilmu yang disampaikan Rasulullah dan perintah Allah SWT, bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi karena mengapa agar manusia dapat menjalankan kehidupan dunia dan akhirat sebaik mungkin. Pendidikan senantiasa merupakan faktor yang menentukan, karena pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan yang diperlukan hingga pada tiap-tiap tahap selalu mampu menghadapi tantangan hidup baik kelengkapan fisik maupun intelektual. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua yang didasarkan atas motivasi cinta kasih yang dijiwai oleh tanggung jawab moral.

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua juga selayaknya harus memperhatikan pendidikan

⁵Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 7

anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.⁶

Tanggung jawab orang tua kepada anak dengan cara menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya selain itu juga orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.⁷ Orang tua selalu memiliki peran yang sangat penting bagi seorang anak. Pendidikan anak tidak terlepas dari pengaruh orang tua, bahkan saat anak belajar dirumah dari lahir hingga anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang tujuan perguruan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian serta menyumbangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁸

Ketika zaman terus berkembang, maka orang tua pun semakin dituntut untuk menjadi orang tua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Orang tua ingin melihat anak-anaknya berkompeten dan memiliki kepribadian yang baik, bisa memberikan manfaat untuk dirinya

⁶ Mohammad Roesli Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2. April 2018. hal.334

⁷ Munirwan Umar, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 juni 2015. hal.25-26

⁸Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 1991, h. 49

sendiri dan untuk orang lain. Maka dari itu penting bagi orang tua untuk merencanakan pendidikan bagi anak-anaknya, karena sekolah yang dipilih sebagai proses belajar menjadi salah satu faktor pembentukan kepribadian pada anak.

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, dalam bidang pengajaran yang tidak dapat dilakukan secara sempurna di rumah saja. Namun saat ini terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan dikarenakan adanya virus berbahaya yang sedang menyebar atau disebut dengan Covid-19. Untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 khususnya dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring.⁹

Hal ini berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan group-group pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam

⁹ <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 3 Januari 2021

menemani anak-anaknya belajar secara daring dirumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.¹⁰

Sejak dikeluarkannya surat edaran tersebut dari pemerintah, maka dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.¹¹

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.¹²

¹⁰ <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 3 Januari 2021

¹¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159 E-ISSN : 2549-7367

¹² Yulia Ayriza dan Anita Wardani. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan bahwa mereka kewalahan. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan.

Melihat kondisi sampai saat ini pendidikan masih berjalan secara *daring* dan belum tahu ketentuannya berakhir sampai kapan, sehingga kebanyakan saat ini orang tua perlu berpikir kembali untuk mulai memasukkan anaknya untuk kesekolah, apalagi anak yang akan menjadi peserta didik baru. Bagi orang tua mereka hanya membayar jasa guru saja, sedangkan anak mereka tetap orang tua yang mengajarnya dirumah. Apalagi melihat kondisi ekonomi, yang selama ini memang orang tua tergolong kurang mampu ditambah lagi dengan kondisi untuk tetap dirumah sesuai instruksi pemerintah membuat orang tua semakin kesusahan. Namun hal ini tidak bisa dihindari, orang tua juga hendaklah tetap memperhatikan pendidikan anaknya. Baik yang akan menjadi peserta didik baru, maupun yang naik kelas. Begitu juga peran orang tua yang akan dilakukan, meskipun anak belajar secara *online*, orang tua hendaklah tetap membantu dunia pendidikan dalam membangun anak bangsa melalui pendidikan dirumah dan tetap diawasi oleh guru dari sekolah.

Berangkat dari masalah pendidikan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan dikarenakan adanya virus berbahaya yang sedang menyebar atau disebut dengan Covid-19
2. Pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) sesuai dengan surat edaran dari pemerintah
3. Orang tua merasa kesusahan karena memiliki peran ganda saat dirumah
4. Keraguan orang tua dalam memasukkan anaknya ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19, karena bagi orang tua tetap mereka yang akan mengajari anaknya dirumah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma.?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini, yaitu: untuk menganalisa persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu, khususnya berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi pembuatan karya-karya untuk selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan orang tua maupun masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak sekolah dasar, meskipun dalam kondisi apapun.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pandangan orang tua maupun masyarakat untuk lebih menekankan pada anak betapa pentingnya pendidikan bagi seseorang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut:

Menurut pendapat Kartini kartono, persepsi adalah pengamatan secara global, yang belum disertai kesadaran, sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan antar satu dengan lainnya.¹³ Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme dan individu sehingga menjadi aktivitas yang integrated dalam diri.¹⁴

Menurut Mahmud, persepsi adalah proses penilaian seseorang atau kelompok orang terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut.

¹³Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 1984), h. 77

¹⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offosed, 1994),h. 53

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.¹⁵

Persepsi dalam bahasa Inggris *Perception* adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.¹⁶

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak atau melalui indera atau disebut proses sensoris. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.¹⁷

Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera. Saat kita membaca buku, mendengarkan iPod, dipijat orang, mencium parfum, atau mencicipi sushi, kita mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut diproses sesuai dengan pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana dan itulah Persepsi.¹⁸

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), h. 180.

¹⁶ Nurrsakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 150

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99

¹⁸ Robet L. Solso, Dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 76

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.¹⁹ Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.²⁰ Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.²¹

Persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

¹⁹Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 591

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 39

²¹Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 74

a. Faktor yang mempengaruhi persepsi

- 1) Diri yang bersangkutan, apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.
- 3) Faktor situasi, Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.²²

Sementara David Krech dan Richard, menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- a. Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.

²²P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 101-105

- c. Faktor-faktor situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. Faktor personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.²³

b. Ciri-ciri umum dalam persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konsep ini biasa disebut dunia persepsi. Agar dapat dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi :

- 1) Modalitas: rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensori dasar masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.²⁴

²³Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 52-58

²⁴Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 111

c. **Proses Pembentukan Persepsi**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi diawali oleh proses pengindraan suatu stimulus, yang kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak agar terbentuk persepsi. Persepsi tidak begitu saja lahir, tetapi telah melalui beberapa proses. Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka persepsi yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, penilaian atau respon orang tua terhadap pendidikan anaknya yang hendak masuk ke pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu. Proses penafsiran tergantung dari pengalaman masing-masing.²⁵

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atau penafsiran atau informasi yang kita peroleh dari salah satu indera kita. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Akan tetapi kemampuan orang berbeda-beda dalam mengindra lingkungannya, karena juga berbeda secara genetik,

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2015), h. 50.

berbeda pengalaman dan pembelajaran, atau karena sebagian alat inderanya kurang berfungsi karena usia tua atau kecelakaan.²⁶

d. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi sebenarnya terbagi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Adapun jenis-jenis persepsi sebagai berikut:²⁷

- (1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- (2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- (3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek kemudian Mulyana melanjutkan.

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 169.

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,..h. 184

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

- (a) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa
- (b) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kitalah pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- (c) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- (d) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsi itu adalah sesuatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indera dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- (e) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang

paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.²⁸

2. Orang Tua

a) Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.²⁹ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”³⁰

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang

²⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, h.191-207.

²⁹ Poerwadaminta.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa. .h. 688

³⁰ Depag RI. 2002. *Al Qur’an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya³¹.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.³²

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan

³¹ Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumi. h.27

³² Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. h. 27

dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³³

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b) Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang

³³ Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 1

berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.³⁴

Hadist Rasulullah :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودًا أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ أَوْيَمَجِسَانَهُ
(رواه مسلم)

Artinya: “Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua Orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi”.
(H.R. Muslim)

Ayat dan hadis di atas paling tidak mengandung dua pengertian.

Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta.
Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya.

³⁴ Depag RI. 2002. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional. h. 78

Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.³⁵

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua

³⁵ Sabri. 2005. *Psikologi umum*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 24

terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.³⁶

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

1. Respek dan kebebasan pribadi.
2. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
3. Hargai kemandiriannya.
4. Diskusikan tentang berbagai masalah.
5. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
6. Anak-anak lain perlu di mengerti.
7. Beri contoh perkawinan yang bahagia.³⁷

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap

³⁶ Depdikbud.2003. h. 12

³⁷ Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 44

demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum

bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.³⁸

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

c) Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti

³⁸ Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena. h. 30

bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Dalam Islam," sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.

4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.³⁹

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: kelurga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.

³⁹ Nashi Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani. h.182

6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.⁴⁰

3. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang nelayan. Pelayan yang mengantar jemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁴¹

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti ”perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).⁴²

Secara terminologi terdapat berbagai definisi pendidikan oleh berbagai ahli.

- a) Nana Sudjana menegemukakan. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan

⁴⁰ Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. h.16

⁴¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 59

⁴² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.

- b) Al-Abrasyi, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (ahklaknya), teratur pikirannya, halus persaanannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.
- c) Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁴

Pendidikan adalah bantuan atau petolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan

⁴³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16

⁴⁴Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 7

memfungsionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia dan jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai ahklal mulia dan mandiri ditengah masyarakat. Pendidikan adalah suatu sistem yang berdasarkan kebudayaan nasional dan mengutamakan kepentingan masyarakat dengan menerapkan lima asas: kemerdekaan, kodrat alam, keudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Segenap elemen dan komponen yang terkait dengan dunia pendidikan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional guna tercapainya mutu pendidikan sejalan dengan tantangan dan tuntutan yang dihadapi dunia pendidikan.⁴⁵

Pada hakikatnya pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada dalam konteks kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah produk suatu masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang memilikinya. Dengan kata lain, tujuan atau visi pendidikan adalah kongruen dengan visi masyarakat dimana pendidikan itu berada. Karena proses pendidikan mengandalkan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat maka dengan sendirinya proses pendidikan adalah penghayatan dan perwujudan nilai-nilai

⁴⁵Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta:Ircisod, 2007), h. 48

tersebut. dan dengan sifatnya yang terbuka, yakni masyarakat membuka diri terhadap perubahan, maka nilai-nilai tersebut berupa nilai-nilai yang hidup maupun nilai-nilai yang baru yang dihasilkan dari inovasi. Proses pendidikan merupakan persemuaian dari kehidupan moral suatu masyarakat itu sendiri. Tidak mengherankan apabila dalam masa krisis dewasa ini pendidikan tetap dianggap sebagai benteng dari kehidupan (*survival*) moral suatu bangsa dan kemanusiaan. Hal ini hanya terjadi apabila diletakkan pada tempat yang sebenarnya yaitu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang pada dasarnya adalah kehidupan bermoral. Dengan demikian, orang yang bermoral adalah orang yang bermasyarakat, dan orang yang bermasyarakat adalah orang terdidik.⁴⁶

Berikut dijelaskan hadits tentang pendidikan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلُ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya kesurga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)⁴⁷

⁴⁶Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 11

⁴⁷Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 12

Dalam hadits ini, Rasulullah Saw memerintahkan untuk menuntut ilmu dengan pendidikan maka Allah akan memudahkan baginya jalan di akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia. Maka dari itu betapa pentingnya pendidikan bukan hanya di dunia saja tapi Allah memudahkan jalannya di akhirat.

b. Fungsi Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia kita adalah bagian dari proses pembangunan nasional. Proses merupakan suatu siklus karena di samping sebagai sasaran pembangunan nasional, juga diartikan untuk mendukung kesuksesan pembangunan nasional itu sendiri.⁴⁸

Pelaksana pendidikan dalam arti sempit ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa. Pada prinsipnya pendidikan ialah memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya (potensi) untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin perkembangan potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah perlu diberikan bantuan pengajaran dan keterampilan yang sesuai tuntunan masyarakat dari tuntunan zamannya. Dengan begitu

⁴⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 44-45

pendidikan akan menjadi instrumen pembangunan bagi pribadi manusia dan bagi masyarakat. Untuk memenuhi predikat tersebut, pendidikan harus berfungsi :

- Berfungsi dalam realitas nyata, di tengah masyarakat menggugah daya hidup dan kemajuan.
- Ikut menjawab masalah-masalah lokal, regional dan nasional pada bidang sosial budaya yang berbeda-beda.
- Di dalam kegiatan pendidikan terdapat banyak kegiatan merefleksikan kehidupan sendiri. Karena itu pendidikan kita perlu disertai pendidikan moral dan pendidikan sosial guna memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa sendiri, di samping memupuk rasa pengabdian untuk mencapai kesejahteraan bersama dan kebaikan bagi segenap umat manusia.⁴⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan itu adalah untuk memperluas tatanan masyarakat agar dapat berkembang dan maju ke depan demi jayanya masyarakat itu sendiri.

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena akan memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, dan alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Quo Vadis (Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia)*, (Cet.I; Mandar Maju, 1991), h. 7-8.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai, karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan kegiatan-kegiatan, tujuannya bertahap dan bertingkat pula.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dalam pembahasan ini akan diuraikan empat macam tujuan pendidikan yang tingkatan dan luasnya berlainan, yaitu tujuan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.⁵⁰

(1) Tujuan Pendidikan Nasional

Telah diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu usaha kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai orang atau lembaga yang melaksanakan. Sehubungan dengan hal itu, apabila berbicara tentang pendidikan, maka harus disadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, Negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air membutuhkan tenaga terdidik dalam berbagai bidang pembangunan, maka segenap proses pendidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa akan datang. Karena pembangunan merupakan

⁵⁰ Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 21

proses perkembangan, yaitu suatu proses perubahan yang meningkat dan dinamis, maka pendidikan harus mampu membentuk atau menciptakan tenaga-tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan tersebut, tidak melepaskan diri dari dasar-dasar watak dan kepentingan negara, bangsa, dan tanah air. Ini berarti bahwa pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusia-manusia yang berjiwa pembangunan, yaitu manusia yang dapat menunjang pembangunan bangsa dalam arti yang luas, baik material maupun spiritual, serta sosial budaya.

(2) Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah perumusan secara umum pada perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan. Perumusan tujuan institusional untuk tiap-tiap lembaga pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang dipikul oleh tiap-tiap lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara.

Tujuan institusional ini untuk tiap-tiap lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena setiap lembaga pendidikan ingin menghasilkan lulusan yang akan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya dan bertekad untuk mempertahankan filsafat Pancasila sebagai dasar negara, di samping berusaha agar lulusannya mengembangkan kemampuan dan

keterampilan tertentu sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Dengan demikian, agar tujuan institusional dapat tercapai, maka perlu pemberian berbagai pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman belajar yang diberikan dipilih dan disesuaikan dengan atau dipengaruhi oleh tujuan institusional lembaga pendidikan masing-masing.

(3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ditentukan oleh tujuan institusional tiap-tiap lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mencapai pola perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga yang sebenarnya merupakan tujuan institusional dari lembaga pendidikan tersebut.

Melalui rumusan tujuan kurikuler ini dapat diketahui macam kemampuan dan keterampilan apa yang ingin diberikan kepada peserta didik. Tujuan kurikuler berhubungan dengan tujuan dari tiap-tiap bidang studi atau mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuan kurikuler ini penting untuk menentukan macam pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dengan kata lain macam pengalaman apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

(4) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan

instruksional yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan instruksional ini terbagi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Orientasi yang penting untuk tujuan instruksional khusus adalah harus diarahkan kepada peserta didik. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa kegiatan pendidikan adalah ditujukan kepada peserta didik dan hasil yang sudah dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan instruksional tersebut harus dapat dinilai secara nyata pada tingkah laku mereka.

d. Pengertian Anak

Anak, dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-syabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orangtua. Kemudian setiap orangtua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut anak. Adapun arti kata *al-ibn* adalah sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*al-walad al-dzakar*). Sedangkan *Al-tifl* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai baligh (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut).

Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak, yaitu *al-syabi* dan *al-ghulam*, berarti anak yang masa usianya dari lahir sampai remaja.⁵¹

Pendidikan Anak adalah jenjang pendidikan yang dimulai sejak dari dalam kandungan dan sampai ke Perguruan Tinggi, dengan upaya pembinaan untuk membantu pendidikan jasmani dan rohaninya dalam kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Maka pada pembahasan ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, karena pada perguruan tinggi merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anak dan betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan dan kesiapan moral ahklak anak, dalam pendidikan tinggi ini anak sudah mulai masuk pada jenjang mahasiswa yang artinya dituntut untuk berpikir kritis, inovatif dan imajinatif.

4. Sekolah Dasar

Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Hal senada juga diungkapkan Fuad Ihsan bahwa sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun.⁵² Jadi dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun.

Suharjo menyatakan sekolah dasar lebih ditujukaan pada anak yang berusia 6-12 tahun, maka Harmon dan Jones menyatakan sekolah dasar

⁵¹As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 113-114

⁵²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 73

biasanya terdiri atas anak-anak antara usia 5-11 tahun, atau TK sampai kelas enam. Kemungkinan perbedaan ini terletak pada fisik antara anak yang ada di Indonesia dan anak yang ada di negara Eropa dan sekitarnya.

53

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun.

Tujuan pendidikan dasar berdasarkan proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian integral dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan dan masyarakat, yaitu SDM yang menjadi sumber kekuatan atau sumber pendorong (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat.⁵⁴

⁵³ Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 54

⁵⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 75

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Bagi anak, ketika masuk ke sekolah dasar menandai suatu perubahan dimana peran-peran dan kewajiban baru akan dialami. Melalui sekolah dasar, pertama kalinya anak belajar untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan orang lain yang baru dikenalnya.

Tujuan pendidikan sekolah dasar lainnya yaitu: (1) memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, (2) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Jika dicermati, tujuan pendidikan SD yaitu bahwa sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul/ Nama Jurnal/Tahun	Perbedaan	Persamaan
Antonia Ria Issaura	Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMPN 20 Jakarta	Jenis penelitian kuantitatif yakni metode angket digunakan untuk mengumpulkan data peran bimbingan orang tua,	Sama-sama membahas orang tua.

⁵⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*.h. 83

	Timur/Journal eprints@UNY/2015	sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan	
Muhammad Nurikhwan Hendriyanto	Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari/ Journal eprints@UNY/2016	Pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data peran bimbingan orang tua, sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sedangkan peneliti menggunakan Metode penelitian menggunakan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan	Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19

		gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan	
Muhammad Fadel	Bimbingan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 26 Kabupaten Seluma/repository.iaibengkulu.ac.id/2019	Dalam rumusan masalah Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma 2) Apa kendala dan ermasalahan orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan

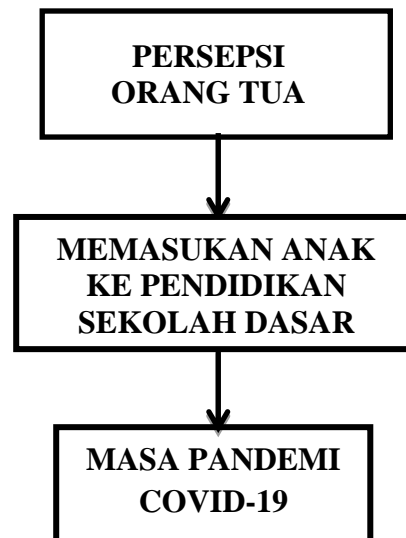
C. Kerangka Berpikir

Kehidupan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Orang tua hendaknya secara intensif memberikan perhatian akan pentingnya kegiatan belajar kepada anak. Kegiatan belajar memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Terciptanya generasi yang baik

merupakan keberhasilan dari pendidikan yang diberikan kepada anak didik dan tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh dari setiap faktor pendidikan seperti dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan lainnya. Pada pendidikan yang baik maka tingkat pendidikan anak juga diperhatikan, untuk menunjang dan membuat anak tersebut menjadi pribadi yang berahklak.

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan, pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁵⁶

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

⁵⁶Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁷

Menurut Strauss dan Corbin (1997) di dalam buku karangan Wiratna Sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁵⁸

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras Kab. Seluma. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari sampai 08 Maret 2021. Penelitian ini di fokuskan pada persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma, yang terdiri dari pendapat berbagai macam orang tua di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan masalah pentingnya persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma..

Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Orang tua yang anaknya akan memasuki pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian

untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁵⁹

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon orang tua pada saat di berikan umpan balik terhadap persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana lingkungan, sosial, keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua pada masa pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tetap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁶⁰ Wawancara dilakukan pada orang tua dan anak untuk mengetahui bagaimana persepsi nya tentang persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pendidikan dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas

32. ⁵⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h..

31. ⁶⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.

Maras Kab. Seluma. Saat melakukan wawancara, peneliti akan merekam menggunakan *handphone*.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.⁶¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan

⁶¹Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h. 40.

yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data redutcion) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁶²

⁶²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

1. Keadaan Geografis

Sebelum menjadi sebuah Desa yang mandiri, Talang Beringin merupakan bagian dari desa Ketapang Baru yang dikenal dengan sebutan Ketapang Baru II. Mayoritas penduduk yang berdomisili di Desa Talang Beringin berasal dari daerah Ulu Alas dan Maras yang merupakan satu rumpun kekeluargaan dan masih memiliki hubungan keluarga.⁶³

Talang beringin diresmikan menjadi sebuah Desa yang mempunyai pemerintahan desa secara mandiri yaitu pada bulan Agustus tahun 2004 dengan Kepala Desa pertamanya adalah Bapak ABLAN.T. yang merupakan PJS yang diusulkan oleh masyarakat Desa Talang Beringin itu sendiri.⁶⁴

Desa Talang Beringin selama berdirinya sudah tiga kali melaksanakan pilkades, dalam memilih Kepala Desa yang kedua masih dimenangkan oleh Bapak Darwan Sakti, Setelah habis masa jabatan DARWAN SAKTI TAHUN 2018 Desa Talang Beringin sempat di pimpin oleh Pejabat Kepala Desa (PJs) saudara Alinin.S.Pd selama 1 tahun Sampai Tgl 07 November 2019 Desa Talang Beringin

⁶³ Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

⁶⁴ Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

Mengadakan Pemilihan Kepala Desa Serentak di kabupaten Seluma dan menghasilkan Kepala Desa Terpilih yaitu Saudara GUSMADI dan Desa Talang Beringin Di pimpin Oleh Kepala Desa terpilih saudara GUSMADI dengan masa jabatan tahun 2020 s/d 2026. Yang merupakan Kepala Desa Keempat yang memimpin Desa Talang Beringin.⁶⁵

Semenjak berdirinya, Desa Talang Beringin sudah banyak melakukan pembangunan Desa secara bertahap yang dananya berasal dari program pemerintah pusat dan Daerah untuk pembangunan Desa. Diantaranya program P2DTK: PNPM MPd. PPIP, percepatan, dan percepatan Dana DD/ADD meski demikian pembangunan Desa Talang Beringin belumlah cukup sebatas pembangunan yang sudah ada. Masih sangat banyak Bidang dan Aspek yang masih harus dibangun dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Talang Beringin.

Desa Talang Beringin terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :⁶⁶

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kembang Mumpo Kecamatan Semidang Alas Maras.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rimbo Besar Kecamatan Semidang Alas Maras.

⁶⁵ Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

⁶⁶ Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras

Luas wilayah Desa Talang Beringin adalah 257,77 Ha dimana 75% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 25 % dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat desa.

Iklm Desa Talang Beringin sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras.⁶⁷

2. Keadaan Sosial

a. Klasifikasi Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Talang Beringin berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari daerah Ulu Alas dan Maras yang merupakan etnis Serawai. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Ketapang Baru dan

⁶⁷ Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Talang Beringin mempunyai jumlah penduduk 866 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 343 jiwa, perempuan : 423 orang dan 295 KK, yang terbagi dalam 3 dusun, dengan rincian sebagai berikut :⁶⁸

Tabel 4.1
Klasifikasi Jumlah Penduduk
Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma

Dusun I	Dusun II	Dusun III
90 KK	95 KK	74 KK
<u>Penduduk :314 Jiwa</u>	<u>Penduduk :323 Jiwa</u>	<u>Penduduk :229 Jiwa</u>
Laki-Laki :164 Jiwa	Laki-Laki :164 Jiwa	Laki-Laki :115 Jiwa
Perempuan:150 Jiwa	Perempuan :159 Jiwa	Perempuan :114 Jiwa

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Talang Beringin yang dibagi menjadi 3 dusun adalah pada dusun I terdapat 314 Jiwa, Dusun II terdapat 323 jiwa, sedangkan pada Dusun III itu berjumlah 229 jiwa.⁶⁹

⁶⁸Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

⁶⁹ Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

b. Klasifikasi Penduduk Yang Akan Memasuki Sekolah Dasar

Terdapat 69 orang dalam pendidikan prasekolah, artinya dalam hal ini 69 orang yang siap akan memasuk pendidikan ke sekolah dasar. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini 69 orang tua yang dijadikan sebagai informan penelitian.⁷⁰

c. Keadaan Keagamaan

Jika dilihat dari keberagaman umat beragama, semua penduduk di Desa Talang Beringin ini adalah beragama Islam (muslim). Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma pada umumnya kehidupan dalam menjalankan keagamaan dapat dipandang stabil antara sesama kerabat yang satu dengan yang lainnya. Karena semua penduduk yang tinggal di Desa Talang Beringin ini tidak ada yang menganut selain agama Islam walaupun belum menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama
Di Desa Talang Beringin
Kec. Semidang Alas Maras

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	866	100%
2	Kristen	-	0%
3	Hindu	-	0%
4	Budha	-	0%
Jumlah		866	100%

⁷⁰Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Talang Beringin ini semua beragama Islam yaitu 100%, Kristen tidak ada, Hindu tidak ada, dan Budha tidak ada. Sarana peribadahan umat Islam terdiri dari 1 masjid sedangkan tempat peribadahan umat Kristen, Hindu, dan Budha di Desa Talang Beringin ini belum ada.⁷¹

d. Kondisi Sosial Kebudayaan

Di dalam kehidupan masyarakat Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama sehari-hari terdapat berbagai gagasan untuk saling bantu-membantu yang dilandasi oleh kekerabatan. Gagasan untuk membantu sesama masyarakat diwujudkan dalam gotong royong atau disebut (*betulungan bekerja atau rambate rata hayoo*). Masyarakat mengenal beberapa jenis gotong royong seperti halnya:

Gotong royong pembangunan jalan, membersihkan siring dekat jalan yang sudah banyak sampah ataupun rumput liar, adat pernikahan seperti, mendirikan panggung untuk acara pernikahan mencari sayur- sayuran, mengumpulkan bambu, mencari tali dari akar, dan pembentukan lahan tungku untuk perlengkapan memasak alat pangan jamuan.

Adapun di dalam pertanian seperti menanam dan memanen padi bersama-sama, mendirikan masjid tempat beribadah,

⁷¹Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama (2021)*

kematian, perdamaian, adat mbalikah kesalahan, mendirikan mubungan rumah, dan njamu dapat rezeki dari berburu. Adapun kegiatan di dalam anggota karang taruna desa seperti membuat lapangan, mendirikan gardu desa, dan mengadakan kegiatan ronda. Untuk dapat mencapai pelaksanaan gotong royong ini dengan melalui mufakat adik sanak.

Adapun adat istiadat yang tidak bisa dihilangkan di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama yaitu masalah hubungan kekerabatan di masyarakat sangat terbuka, walaupun Desa ini jauh dengan keramaian ataupun jauh dengan kota dan sarana transportasi masih kurang memadai karena di desa ini saling membantu.

Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama sudah dibangun sarana informasi seluler untuk menangkap sinyal atau jaringan dalam penggunaan HP, dan di setiap rumah penduduk sudah mempunyai antena digital (parabola) dan televisi. Selanjutnya dalam hal adat istiadat di Desa Talang Beringin ada beberapa kesenian yang turun menurun yang tidak bisa ditinggal didalam proses acara-acara adat di Desa Talang Beringin antara lain:

1. Acara syukuran kelahiran anak bayi (Aqiqha).
2. Acara sebuah pernikahan.
3. Acara kematian yaitu tujuh hari dan ngempat puluh hari.

4. Acara sunatan anak laki-laki.
5. Ngayikan anak perempuan.
6. Pantauan nukuki kenghumah-nghumah.

Acara-acara tersebut mempunyai tata cara tersendiri dan mempunyai pembagian waktu hari yang ditentukan oleh pelaksana di Desa Talang Beringin tersebut. Dan sampai sekarang masih berlaku tidak ditinggalkan.

Pada prinsipnya acara adat tersebut itu dilaksanakn dengan baik dan penuh hikmah dan penuh kesungguhan dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Beringin tersebut.

e. Mata Pencarian

1. Mata Pencarian

Desa Talang Beringin mempunyai keadaan alam yang subur karena sebagian besar wilayahnya di daerah berbukit-bukit, dan areal persawahan dan perkebunan, sehingga mata pencaharian penduduknya paling dominan adalah bertani. Keadaan alam yang subur di Desa Talang Beringin ini memungkinkan tingginya produktivitas berbagai komoditi. berikut data selengkapnya tentang mata pencarian.⁷²

⁷² Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan Penduduk
Di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
198 kk	12 kk	16 kk	-

2. Sarana Prasarana

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah/ volume	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Layak Pakai
2	Kantor Desa	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas Pembantu	-	-
4	Masjid	2 Unit	Layak Pakai
5	Mushola	-	-
6	Pos Kamling	2 Unit	Layak Pakai
7	Taman Kanak- kanak/PAUD	1 Unit	Layak Pakai
8	Pos Polisi	-	-
9	SD Negeri	1 Unit	Layak Pakai
10	SMP Negeri	-	-
11	Balai Pertemuan Dusun	-	-
12	Madrasah Diniyah Awaliyah	-	-
13	Cek Dam	-	-
14	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Layak Pakai
15	Pemancar RRI	-	-
16	Sungai	1670 m'	Baik
17	Jalan HOTMIX	1500 m'	Layak Pakai
18	Jalan Koral	1460 m'	Layak Pakai
19	Jalan Poros/Hot Mix	-	-
20	Jalan aspal Penetrasi	1300 m'	Layak Pakai
21	Kantor Pos Giro	-	-
22	Lumbung Tani	-	-
23	Sumur Bor	-	-

Sumber: *Arsip Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma (2021)*

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Data Informan

Informan dalam penelitian ini adalah wakil dari komponen masyarakat Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma yang dipandang mampu menguraikan informasi berkenaan dengan permasalahan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini 20 orang tua yang memiliki anak yang akan memasuki pendidikan sekolah dasar.

Tabel 4.5
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin(L/P)
1.	Epi Sugianto	L
2.	Mulyadi	L
3.	Rosma Wati	P
4.	Ari Triono	L
5.	Agus Suwanto	L
6.	Ahmad Martono	L
7.	Budianto	L
8.	Yoyos	L
9.	Andi	L
10.	Aan	L
11.	Anton	L
12.	Apri Yeli	P
13.	Apsi Polmen	L
14.	Concon	L

15.	Asri Pagef	L
16.	Hamzani	L
17.	Dalena Puspita	P
18.	Dedi Hartono	L
19.	Deta Wahyuni	P
20.	Anja Dayati	P

2. Temuan Penelitian

Pendidikan pada dasarnya sangat penting bagi setiap orang, khususnya masyarakat yang berada di pedesaan. Pendidikan tidak membedakan status sosial maupun tingkat golongan, kaya ataupun miskin. Akan tetapi yang terpenting adalah cara masyarakat dapat menikmati dan memperoleh jaminan terhadap pelaksanaan pendidikan. Pendidikan tidak mengenal waktu, umur, maupun jarak. Akan tetapi yang terpenting adalah kemauan, keinginan, motivasi dan minat masyarakat untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan tidak lain untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan tersebut dicapai melalui sistem dan proses pembelajaran yang ada. Pendidikan juga untuk mewariskan ilmu pengetahuan dari generasi kegenerasi, untuk melaksanakan kegiatan pembangunan dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Dengan demikian pendidikan, masyarakat tidak akan tertinggal dengan masyarakat lainnya dan bahkan dengan negara-negara lain.

Dalam kehidupan masyarakat sekarang ini terutama dalam masa pandemi covid-19 ini, masih terdapat sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan saat ini mengalami penurunan, dimana saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma tentang persepsi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 ini sebagai berikut :

1. Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar anak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Terutama di era sekarang ini pendidikan sangat diperlukan oleh anak. Untuk itu anak sangat memerlukan pendidikan agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan untuk mencapai masa depan yang sukses. Berikut hasil wawancara pendapat orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak yang diungkapkan oleh Bapak Epi Sugianto menyatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan itu dapat menumbuhkan kepribadian yang baik”⁷³

Dilanjutkan oleh Bapak Dedi Hartono yang juga menyatakan bahwa pendidikan itu penting, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Epi Sugianto, 30 Januari 2021

“Pendidikan itu sangat penting karena merupakan tahap awal/dasar untuk mencapai cita-cita masa depan”⁷⁴

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Deta Wahyuni tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Apri Yeli, yang menjelaskan bahwa:

“Iya, pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan merupakan ilmu..”⁷⁵

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Martono, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan menurut saya memang penting, karena pendidikan untuk mencari pekerjaan di masa depan akan mudah”⁷⁶

Ditambahkan juga oleh Bapak Yoyos, dalam wawancara yang dilakukan beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan itu memang sangat penting, dengan pendidikan anak akan mendapatkan ilmu dan ijazah, ijazah dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.”⁷⁷

Dari beberapa jawaban hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses tahapan awal untuk mencapai cita-cita, dan bekal masa depan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pendidikan sangat dibutuhkan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan anak serta sebagai bekal untuk mencapai cita-cita, sebagaimana fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu untuk mengembangkan peserta didik sebagai pemikir, mencerdaskan kehidupan berbangsa. Dalam

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan Bapak Dedi Hartono, 30 Januari 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan Ibu Deta Wahyuni, 31 Januari 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan Bapak Ahmad Martono, 30 Januari 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan Bapak Yoyos, 31 Januari 2021

mewujudkan pentingnya pendidikan bagi anak, maka sangat diperlukan perhatian dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mulyadi menyatakan bahwa:

“Hmm.. perhatian yang saya berikan untuk pendidikan anak ya mendukung, apabila ada kebutuhan anak dalam belajar ya saya penuhi jikalau terjangkau”⁷⁸

Dilanjutkan oleh Bapak Budianto yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak Mulyadi, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Bentuk perhatian saya terhadap pendidikan anak seperti memotivasi anak untuk belajar, berusaha terus bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak dalam dunia pendidikan”⁷⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ari Triono, yang menyatakan bahwa:

“Bentuk perhatian kami sebagai orang tua terhadap pendidikan anak adalah saya berusaha mencari uang untuk memenuhi segala kebutuhan anak dalam dunia pendidikan, sedangkan istri saya saya anjurkan untuk membantu anak dalam belajar”⁸⁰

Ditegaskan lagi oleh Bapak Hamzani, yang menyatakan bahwa:

“Apabila ada pertemuan orang tua di sekolah saya selalu mengikuti, untuk mengetahui perkembangan anak saya”⁸¹

Dari beberapa jawaban hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua rata-rata berusaha sebaik mungkin dan sebisa mungkin dalam membantu memenuhi

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Mulyadi, 31 Januari 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Budianto, 30 Januari 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan Bapak Ari Triono, 02 Februari 2021

⁸¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Hamzani, 31 Januari 2021

kebutuhan untuk pendidikan anaknya. Orang tua berkontribusi sangat penting dalam dunia pendidikan seorang anak.

2. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran di Masa Covid-19

Pandemi covid-19 ada yang percaya atau masih ragu, karena mereka beranggapan bahwa saat sakit sedikit saja dan dibawah kerumah sakit sudah dinyatakan covid-19. Belum lagi untuk pembelajaran anak-anak sekolah yang dilakukan secara daring, ini memberikan beban tambahan bagi orang tua, karena selain mencari nafkah, tetapi mereka juga mengawasi anak belajar dirumah. Berikut hasil wawancara kepada orang tua di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama tentang pandangan mereka terhadap masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Anton menyatakan bahwa:

“Menurut saya masa pandemi ini kami menjadi kewalahan, karena kami memiliki tugas lebih, dimana juga mencari nafkah tetapi juga mengawasi anak dalam mengerjakan tugas sekolah”⁸²

Dilanjutkan oleh Bapak Epi Sugianto yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak Anton, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Dilingkungan kami ini, banyak warga yang merasa khawatir berlebihan, dimana ada orang yang sakit sedikit, sudah dikatakan sakit covid-19”⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan informan Bapak Anton, 02 Februari 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Epi Sugianto, 30 Januari 2021

Ditambahkan juga oleh Ibu Anja Dayati, yang menyatakan bahwa:

“Masa pandemi ini saya benar-benar kesulitan, karena saya harus mengawasi anak dalam mengerjakan tugas sekolah”⁸⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Deta Wahyuni, yang menyatakan bahwa:

“Padangan saya tentang covid-19 ini ada rasa sedikit tidak percaya, karena sakit sedikit saja sudah dikatakan covid”⁸⁵

Ditegaskan lagi oleh Bapak Hamzani, yang menyatakan bahwa:

“Saya sedikit ragu dengan adanya covid-19 ini tetapi kita juga harus waspada, karena kita harus tetap mengikuti peraturan pemerintah”⁸⁶.

Pembelajaran daring yang diterapkan pada dunia pendidikan saat ini menjadi perhatian orang tua tentang akan memasukan anak ke pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Hamzani menyatakan bahwa:

“Iya, tentu saja karena pendidikan anak sangat penting, meskipun masa pandemi, pendidikan anak jangan ditunda”⁸⁷

Dilanjutkan oleh Bapak Anton yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak Ahmad Martono, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Iya, tetap akan memasukkan anak saya ke pendidikan sekolah dasar, karena anak saya sudah sangat senang karena dia akan mulai sekolah”⁸⁸

⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan Ibu Anja Dayati, 02 Februari 2021

⁸⁵ Hasil wawancara dengan informan ibu Deta Wahyuni, 31 Januari 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan Bapak Hamzani, 31 Januari 2021

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan Bapak Hamzani, 31 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua tetap akan memasukan anaknya ke pendidikan sekolah dasar meskipun dalam masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini tidak menjadi penghalang, karena mereka akan tetap memasukkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar.⁸⁹

3. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Meskipun pada masa pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran daring. Para orang tua berharap agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif meskipun daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mulyadi menyatakan bahwa:⁹⁰

“Sistem pembelajaran masa pandemi ini yang biasa dinamakan dengan daring kan, nah.. itu kami orang tua ni kesulitan, kalau bisa jangan lah lewat daring lagi”

Dilanjutkan oleh Bapak Concon yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak Mulyadi, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Susah nian kalau anak belajar dirumah lewat daring itu”⁹¹

Ditambahkan juga oleh Ibu Anja Dayati, yang menyatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Anton, 02 Februari 2021

⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan secara keseluruhan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan Bapak Mulyadi, 31 Januari 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Concon, 03 Februari 2021

“Sedikit kewalahan saya dengan sistem belajar daring pada masa pandemi ini, karena saya Cuma tamat sekolah dasar”⁹²

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Suwanto, yang menjelaskan bahwa:

“Dengan sistem pembelajaran online ini saya kurang setuju, karena kami orang tua memiliki peran ganda,”⁹³

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 sebagian orang tua tidak setuju dengan sistem pembelajaran yang ada pada masa covid-19 ini, karena bagi mereka sulit untuk memberikan pembelajaran yang efektif kepada anak, cara mengajar orang tua dan guru tentunya berbeda. Tetapi orang tua di Desa Talang Beringin ini tetap menyadari bahwa tujuan pemerintah dalam sistem pembelajaran daring ini untuk kebaikan semua orang, dan orang tua berharap agar covid-19 ini berlalu, agar semua kembali normal.⁹⁴

4. Persiapan Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Pendidikan Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam menyekolahkan akan tentunya orang tua perlu memperhatikan dan mempersiapkan, terutama pada masa pandemi covid-19 ini, karena keadaan dunia sedang berada pada fase yang berbeda atau disebut dengan new normal. Berikut hasil wawancara kepada orang tua di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras

⁹² Hasil wawancara dengan informan Ibu Anja Dayati, 02 Februari 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Agus Suwanto, 30 Januari 2021

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan secara keseluruhan

Kab. Seluma tentang kendala Bapak/Ibu dalam mempersiapkan menyekolahkan anak ke pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Mulyadi menyatakan bahwa:

“kendala dalam biaya, karena ekonomi belum normal, sedangkan anak akan masuk pendafran sekolah dasar. Apalagi kalau pembelajaran masih online jaringan dan biaya untuk membeli kuota agar dapat belajar online”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak

Dedi Hartono menyatakan bahwa:

“kendala biaya. Apalagi di desa Talang Beringin yang masyarakatnya mayoritas petani dan pekebun, sedangkan biasanya biaya pendaftaran masuk sekolah itu besar, beli buku, seragam dan sebagainya”⁹⁶

Ditambahkan juga oleh Ibu Rosma Wati, yang menyatakan bahwa:

“Jikalau nanti pembelajaran anak saya yang akan memasuki sekolah dasar ini masih online maka fasilitas yang digunakan seperti handphone atau laptop, juga menjadi kendala karena ekonomi kami tergolong menengah kebawah, untuk menggunakan handphone, kami secara bergantian”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Aan, yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan dalam biaya, karena biaya saat sekolah normal saja kami kesulitan, apalagi biaya pada masa pandemi ini”⁹⁸

Ditegaskan lagi oleh Bapak Asri Pagef, yang menyatakan bahwa:

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan Bapak Mulyadi, 31 Januari 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan Bapak Dedi, 30 Januari 2021

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan Ibu Rosma Wati, 02 Februari 2021

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Aan, 30 Januari 2021

“Kendala dalam biaya, dan saat pandemi ini susah mencari pekerjaan, sedangkan untuk pendaftaran sekolah menggunakan biaya”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua terkendala dibiaya untuk memasukkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar. Apalagi pada masa pandemi ini, keadaan ekonomi masyarakat belum normal, orang tua merasa keadaan normal saja mereka kesulitan dalam biaya, apalagi masa pandemi saat ini. Selain itu orang tua sudah memikirkan sistem pembelajaran ke depannya. Apabila sistem pembelajaran masih daring, maka orang tua sudah memikirkan biaya untuk pembelajaran anak secara daring tersebut.

Semua orang tua berharap agar pendidikan terlaksana normal seperti biasanya, anak-anak dapat belajar secara tatap muka, sehingga anak-anak dapat menimbah ilmu semaksimal mungkin, selain itu anak-anak dapat bersosialisasi sesama temannya dan pada intinya orang tua berharap agar covid-19 ini berlalu, agar semua kembali normal.

C. Pembahasan

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya serta membimbing dan mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran di rumah terutama saat masa pandemi covid-19 yang mana pemerintah melakukan aturan untuk

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Asri Pagef, 31 Januari 2021

kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan untuk berusaha mencegah penyebaran covid-19.

Di desa-desa saat ini khususnya desa Talang Beringin jaringan susah, sehingga menjadi kendala untuk melakukan pendidikan secara daring tersebut. Selain jaringan, fasilitas yang digunakan seperti handphone atau laptop, juga menjadi kendala karena ekonomi masyarakat di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Selama ini mayoritas menengah kebawah. Hal ini menjadi sedikit perhatian bagi orang tua yang anaknya baru akan memasuki sekolah dasar. Belum lagi dengan biaya pendaftaran dan orang tua beranggapan bahwa anaknya juga akan tetap belajar dirumah pada masa pandemi ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yaitu pemenuhan kebutuhan belajar agar pembelajaran lebih efektif.¹⁰⁰

Mengenai pandangan orang tua terhadap masa pandemi covid-19 ini yaitu ada yang percaya atau masih ragu, karena mereka beranggapan bahwa saat sakit sedikit saja dan dibawah kerumah sakit sudah dinyatakan covid-19. Belum lagi untuk pembelajaran anak-anak sekolah yang dilakukan secara daring, ini memberikan beban tambahan bagi orang tua, karena selain mencari nafkah, tetapi mereka juga mengawasi anak belajar

¹⁰⁰ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran....*, h. 19-27.

dirumah. Walaupun masa pandemi covid-19, berdasarkan hasil wawancara bahwa semua orang tua tetap akan menyekolahkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar.

Dengan sistem pembelajaran daring dirumah, membuat orang tua harus menemani dan ikut mengawasi pembelajaran karena dalam pembelajaran daring orang tua yang ikut menjelaskan materi yang dipelajari. Hal ini menjadi salah satu perhatian bagi orang tua terhadap sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Selain itu pada masa pandemi covid-19 ini memiliki beberapa kendala. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 yaitu:

1. Faktor biaya

Saat ini pada masa pandemi covid-19 ini kondisi ekonomi masyarakat sangat kesulitan. Dimana berbagai pekerjaan banyak tutup. Apalagi di desa Talang Beringin yang masyarakatnya mayoritas petani dan pekebun. Saat hendak menjual hasil pekebunan tetapi pabriknya tutup pada masa pandemi covid-19 ini.

2. Tingkat Kesibukan Pekerjaan Orang Tua

Tingkat pekerjaan dan kesibukan menjadi kendala lain para orang tua untuk memberikan dukungan terhadap sistem pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Kesibukan ini berkaitan dengan pekerjaan, sehingga keterbatasan waktu menjadi kendala untuk

memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya saat pembelajaran daring di rumah.

Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa kedepan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beban ini tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi seluruh yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Saat ini semua orang berharap agar masa pandemi covid-19 ini berakhir, agar semua dapat berjalan secara normal kembali. Perekonomian orang tua untuk biaya menyekolahkan anak stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

Orang tua di Desa Talang Beringin Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma pada dasarnya mengetahui dan menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anaknya. Menghadapi masa pandemi covid-19 ini orang tua tetap ingin menyekolahkan anaknya ke pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan selama masa pandemi covid-19 orang tua merasa kesulitan dan memiliki peran ganda. Dimana masa pandemi Covid-19 pekerjaan semakin sulit dicari, namun orang tua tetap harus bekerja untuk biaya kehidupan. Sedangkan sistem pembelajaran daring yaitu anak belajar di rumah, yang tentunya memerlukan bantuan orang tua agar anak bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru via *online*. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain: 1) Faktor biaya, yaitu masalah ekonomi bagi orang tua yang menjadi faktor utama, dimana masa covid-19 kondisi ekonomi masyarakat sangat kesulitan. 2) Tingkat Kesibukan Pekerjaan Orang Tua. Pekerjaan dan kesibukan menjadi kendala lain para orang tua untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anaknya saat pembelajaran online pada masa pandemi covid-19.

B. Saran-Saran

Ada beberapa masukan penulis kepada semua pihak dalam penulisan skripsi ini, diantaranya melalui beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada anggota masyarakat dan orang tua yang telah memiliki anak untuk dapat melakukan persiapan jauh jauh hari/menabung untuk biaya pendidikan anak..
2. Kepada generasi muda, pendidikan itu amatlah penting terlebih lagi Untuk menjadi manusia yang berhasil didunia dan di akhirat maka tidak hanya memerlukan pendidikan bersifat duniawi saja namun kita juga membutuhkan pendidikan yang mampu membawa kita kepada jalan kebaikan di akhirat kelak. Dengan pendidikan kita mendapat ilmu pengetahuan, dan dapat menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, E-ISSN : 2549-7367
- Daulay, Nurrsakinah. 2014. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.
- Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 3 Januari 2021
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Kartono, Kartini. 1984. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni
- Kartono, Kartini. 1991. *Quo Vadis (Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia)* Cet.I; Mandar Maju
- Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhajir, As'aril. 2016. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musaheri, 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Partanto, Pitus A M. Dahlan Al Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa.
- Rahmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roesli, Mohammad Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2. April 2018
- Romita Kaumi, 2016. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Sabri. 2005. *Psikologi umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras
- Solso, Robert L. Dkk, 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Sondang, P. Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Suryosubroto, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta,
- Syahrizal Darda dan Adi Sugiarto, 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara
- Ulwan, Nashi 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah
- Umar, Munirwan. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*,jurnal ilmiah edukasi.Vol.1.no.1 juni 2015
- Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offosed,
- Yulia Ayryza dan Anita Wardani. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782

DOKUMENTASI

Wawancara Pada Hari Selasa, 26 Januari 2021



Wawancara Pada Hari Kamis, 28 Januari 2021





Wawancara Pada Hari Selasa, 02 Februari 2021





Wawancara Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021

